

NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL GUARDIATIONSHIP KARYA RENITA NOZARIA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Anggita Dwi Aulia¹, Nur Shoffa Ulfiatil Islamiah², Rahma Novia³, Sukma Padhillah⁴

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta^{1,2,3,4}

Pos-el: anggitadwiaulia07@gmail.com¹, ulfishoffa@gmail.com², rnovia063@gmail.com³,
sukmapadhillaa@gmail.com⁴

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Guardianship* karya Renita Nozaria (2) Penerapan nilai moral pada materi menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik kelas XI. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Guardianship* karya Renita Nozaria dengan jumlah halaman 376 yang diterbitkan oleh Bukune. Wujud data dalam penelitian ini berupa cuplikan atau petikan kalimat dalam novel *Guardianship* karya Renita Nozaria yang berkaitan dengan nilai moral. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan nilai-nilai moral dalam karya sastra. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan moral. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Guardianship* karya Renita Nozaria mengandung nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral yang dimaksud adalah nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Novel ini memiliki nilai-nilai moral sehingga dapat dijadikan sumber pembelajaran di sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai moral tersebut.

Kata Kunci: *Novel Guardianship; Nilai moral; Metode analisis deskriptif kualitatif; Pendekatan moral; Unsur ekstrinsik*

Abstract. *This research aims to (1) Describe the moral values in the novel Guardianship by Renita Nozaria (2) The application of moral values to the material analyzing the intrinsic and extrinsic elements of class XI. The source of the data in this research is the novel Guardianship by Renita Nozaria with a total of 376 pages published by Bukune. The form of data in this research is in the form of excerpts of sentences in the novel Guardianship by Renita Nozaria related to moral values. The research method used in this research is a qualitative descriptive analysis method to describe moral values in literary works. The approach used in thi research is the moral approach. The results of this research indicate that the novel Guardianship by Renita Nozaria contains moral values. The moral values in question are the moral values of human relations with oneself, and human relations with other humans in the social shpere. This novel has moral values so that it can be used as a learning resource in schools to teach these values.*

Keyword: *Novel Guardianship; Moral values; Qualitative descriptive analysis method; Moral approach; Extrinsic elements*



Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya sastra yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Menurut Kurniadi dalam Fadila (2022), sastra merupakan ungkapan pengalaman manusia dalam bentuk bahasa yang ekspresif dan mengesan.

Karya sastra merupakan salah satu dari cipta manusia yang berbentuk lisan maupun tulisan. Karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dihayati, dan dimanfaatkan oleh pembacanya. Karya sastra bisa menjadi gambaran mengenai pengalaman hidup tentang dunianya, hal tersebut yang menjadikan karya sastra sebagai cerminan dalam memaknai dan memahami kehidupan. Karya sastra merupakan hasil cipta masyarakat atau sastrawan yang lahir dari fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat, sehingga dengan membaca dan memahami karya sastra berarti membaca dan memahami fenomena kehidupan. Berbagai fenomena kehidupan tersebut dituangkan dalam bentuk karya sastra sesuai dengan konsep, pandangan, kemampuan, dan kreativitas pengarang meramu realitas kehidupan ke dalam suatu bentuk karya imajinatif yang mampu memberi kenikmatan dan manfaat bagi kehidupan manusia. Karya sastra sebagai potret kehidupan dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Wicaksono dalam Ummah, 2022).

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010;2), salah satu genre sastra adalah prosa. Dalam sastra, pengertian kesastraan juga disebut fiksi (fiction), teks naratif (naratif text) atau wacana naratif (naratif discourse). Fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata, salah satu karya fiksi adalah novel.

Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu *Novella* yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Nurgiyantoro, 2010:9). Novel merupakan salah satu jenis dari karya sastra yang mengungkapkan suatu hasil dari cipta karya seseorang berdasarkan kreativitas dan pengalaman pengarangnya. Novel biasanya menggambarkan kehidupan pada saat karya itu ditulis. Novel juga merupakan gambaran suatu tokoh yang hidup di suatu masa dan di suatu tempat. Peristiwa-peristiwa dalam novel adalah cerminan realitas dari suatu keadaan tertentu. Adapun novel menurut Tarigan (2015:167) adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud misalnya tema, penokohan atau perwatakan, latar atau setting, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur

yang membangun karya sastra dari luar. Oleh karena itu, analisis ini mengambil unsur ekstrinsik (nilai moral).

Selanjutnya, moral adalah (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila (Nurgiyantoro, 2010:320). Jenis moral dalam karya sastra memiliki banyak persoalan hidup maupun persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia yang dapat diangkat sebagai suatu ajaran nilai moral dalam sebuah karya sastra. Persoalan hidup manusia itu dapat dibedakan menjadi banyak persoalan yang tentunya banyak terjadi pada diri manusia seperti hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan hidup sosial yang termasuk lingkungan alam (Nurgiyantoro, 2010:323).

Moral yang ada pada diri setiap manusia tidak terlepas dari pola pikir seseorang. Seseorang mempunyai pola pikir yang baik, pada akhirnya akan berperilaku baik, begitu juga sebaliknya. Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolak ukur untuk membentuk betul-salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas. Moral merupakan tingkah laku seseorang untuk menentukan betul-salahnya sikap dan tindakan dilihat dari segi baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas. Moral merupakan sebuah sikap yang pasti ada dan diajarkan di sekolah, karena dengan memiliki moral yang baik maka seseorang akan dihargai baik dalam pergaulan formal seperti di dunia pekerjaan maupun pergaulan informal seperti di kehidupan sehari-hari. Moral yang diiringi dengan tutur kata yang baik dan sopan akan membawa seseorang berada di tengah-tengah masyarakat karena sifat tersebut dapat dengan mudah membuat mereka diterima di manapun mereka berada.

Moral yang dimiliki seseorang dapat membantunya dalam membina hubungan dengan sesama, seperti hubungan dengan teman, sahabat, kekasih, maupun kerabat kerja. Dengan memiliki moral yang baik, hubungan yang dimiliki akan berkualitas dan bertahan lama. Untuk membina hubungan yang baik, kita harus memulai dengan memahami orang lain terlebih dahulu. Mary Jo Meadow, mengutip dari Thomas Fuller mengatakan bahwa "lebih banyak hasil yang dapat dicapai dengan sedikit kelembutan daripada dengan banyak kekerasan". Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa memaksakan pendapat maupun keinginan kita terhadap seseorang untuk mencapai suatu tujuan, namun kita harus menerima masukan dari orang lain sehingga apa yang kita tuju dapat tercapai.

Menurut Nurgiyantoro (2010:323-324), wujud dari penyampaian moral secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu mencakup hubungan manusia

dengan diri sendiri, manusia dengan manusia lain (orang lain), dan manusia dengan Tuhan.

Perkembangan zaman sering ditandai dengan berkembangnya sarana dan prasarana, tidak terkecuali bidang teknologi. Kemajuan teknologi tentu berdampak baik positif maupun dampak negatif. Pesatnya perkembangan zaman, seharusnya ditandai dengan sikap dan perilaku masyarakat. Namun, kenyataannya dalam masyarakat sedikit bertolak belakang dengan norma-norma. Masyarakat belum mampu memanfaatkan perkembangan tersebut dengan bijak. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa dengan perkembangan zaman ada hal yang dilupakan masyarakat dan berangsur-angsur akan hilang dari diri masyarakat, yaitu nilai-nilai moral. Masalah moral menjadi masalah yang menggelisahkan apabila tidak segera diatasi. Dengan rutinitas yang mengharuskan untuk selalu berfokus pada diri sendiri sering kali membuat seseorang lupa bahwa manusia adalah makhluk sosial. Manusia merupakan bagian dari masyarakat, perlu berinteraksi dengan masyarakat pula. Dalam berinteraksi itu, tentu harus menggunakan norma-norma moral. Oleh karena itu, nilai moral sangat dibutuhkan dalam berbagai hal di dalam masyarakat.

Dari penjelasan di atas peneliti ingin menjadikan ketiga wujud penyampaian pesan moral di atas sebagai landasan dalam menganalisis nilai moral dalam novel *Guardianship*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dalam proses analisis dapat mempermudah peneliti dalam menentukan nilai moral yang ada dalam Novel *Guardianship* karya Renita Nozaria (2019) sehingga batasan analisisnya pun semakin jelas. Diharapkan para pembaca dapat memetik hal-hal positif agar dapat berperilaku dan memiliki budi yang baik. Nilai moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, atau makna yang disarankan lewat cerita. Oleh karena itu, sebagai pembaca kita tidak hanya menjadikan sebuah karya sastra sebagai sarana hiburan, namun juga sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu maupun gambaran dalam berkehidupan sehari-hari. Hal inilah membuat peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini agar dapat memberikan wawasan dan pandangan tentang nilai moral dari Novel *Guardianship* karya Renita Nozaria (2019), agar pembaca mampu mengambil sisi positif yang terdapat pada novel tersebut.

Inilah cara yang dapat membantu pembaca agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat merusak moral sebagai generasi penerus bangsa. Dengan kerja sama dan dukungan dari para guru maupun pihak sekolah, diharapkan mata pelajaran Bahasa Indonesia mampu memberikan pelajaran moral melalui karya-karya sastra yang ada, sehingga karya sastra tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan budi pekerti dan moral penerus bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran besar dalam pembangunan sumber daya manusia, baik dalam memberikan ilmu pengetahuan maupun watak, karena yang paling utama dalam pendidikan adalah membentuk manusia yang beretika dan bermoral. Kasus-kasus yang ada menjadi sebuah pelajaran bagi dunia pendidikan di Indonesia bila sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mengedepankan nilai-nilai etika dan moral kepada muridnya dibandingkan ilmu pengetahuan.

Budi pekerti dan moral yang baik akan memudahkan seseorang diterima di masyarakat. Dengan bekal moral yang baik itulah, orang mampu beradaptasi secara baik dengan lingkungan yang berbeda pandangan dengannya terhadap permasalahan yang terjadi. Dengan memperhatikan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai moral yang terdapat dalam Novel *Guardianship* karya Renita Nozaria. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengkaji permasalahan tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian dengan judul *Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Guardianship Karya Renita Nozaria dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra Di SMA* bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Guardianship* karya Renita Nozaria (2) Penerapan nilai moral pada materi menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik kelas XI. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Guardianship* karya Renita Nozaria dengan jumlah halaman 376 yang diterbitkan oleh Bukune.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Strauss dan Corbin mengatakan bahwa penelitian kualitatif bisa dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hubungan lainnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengacu pada buku-buku, artikel, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan nilai moral karena objek yang dikaji berupa karya sastra yang berbentuk novel, maka penelitian ini dapat dilakukan di mana saja jika memungkinkan mendukung untuk dilaksanakan penelitian, misalnya di perpustakaan ataupun di rumah.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik inventarisasi, teknik baca simak, dan teknik pencatatan.

a. Teknik Inventarisasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan sejumlah data-data dari Novel *Guardianship* karya Renita Nozaria yang menjadi sumber data penelitian.

b. Teknik Baca Simak

Teknik ini dilakukan secara seksama terhadap isi Novel *Guardianship* karya Renita Nozaria yang menjadi objek penelitian. Teknik ini dilakukan berulang-ulang untuk

memperoleh informasi yang akurat. Informasi ini berkenaan dengan seluruh isi cerita yang berkaitan dengan nilai moral dalam Novel *Guardianship* karya Renita Nozaria.

c. Teknik Pencatatan

Teknik ini dilakukan setelah melakukan teknik baca simak. Hasil yang diperoleh dicatat ke dalam buku. Pencatatan dimulai dari bagian-bagian dalam tiap kalimat hingga isi keseluruhan teks novel. Fokus data yang dicatat berupa unsur ekstrinsik yaitu nilai moral dalam Novel *Guardianship* karya Renita Nozaria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data dari hasil pemahaman dan analisis secara intensif dari novel *Guardianship* karya Renita Nozaria. Data tersebut diperoleh dari cuplikan atau petikan kalimat yang terdapat dalam novel *Guardianship*. Dasar pengambilan data penulis menggunakan teori milik Nurgiyantoro (2010: 323-324) wujud dari penyampaian moral secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia lain (orang lain), dan manusia dengan Tuhan. Data-data yang ditemukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Nilai Moral pada Novel *Guardianship* Karya Renita Nozaria

No.	Nilai Moral	Data	Halaman
1	Hubungan manusia dengan diri sendiri (Moral individu)	Menerima kenyataan	48, 59
		Mengakui kesalahan	70
		Berjanji	93, 180
2	Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial (Moral sosial)	Berbagi atau memberi	51, 69, 141, 367
		Tolong-menolong	20, 45, 142, 194, 256, 268, 297, 318, 318, 341
		Berterima kasih	45, 198, 367
		Peduli sesama	4, 9, 49, 166, 199, 215, 248, 297, 332, 354
		Menghargai	256
3	Hubungan manusia dengan Tuhan (Moral religi)	Tidak ditemukan adanya moral religi	-

Berdasarkan data-data dari tabel di atas, berikut pembahasan hasil penelitian nilai moral pada novel *Guardianship* karya Renita Nozaria dari data-data yang ditemukan.

1. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri (Moral Individu)

Hubungan manusia dengan diri sendiri sebagai bentuk nilai mawas diri di mana manusia seharusnya mengenali, adil, dan bijak pada dirinya sendiri. Hal ini bertujuan untuk menjadikan manusia lebih baik dalam hal moral dengan mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan. Dalam novel ini ditunjukkan

hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu: menerima kenyataan, mengakui kesalahan, dan berjanji. Berikut penjelasan wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri (moral individu).

a) Menerima kenyataan

Menerima kenyataan merupakan salah satu nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Menerima kenyataan merujuk pada kemampuan diri menerima apa yang sudah menjadi kenyataan bagi dirinya. Beberapa kutipan novel yang merujuk pada nilai menerima kenyataan.

- 1) *"My mom passed away when I was 14."* (hlm. 48)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Rasi sudah bisa menerima kenyataan bahwa Mamanya meninggal karena kecelakaan pada saat ia berumur 14 tahun.

- 2) Emir menganguk. *"Iya. Gue udah mati. Cerita gue sebagai manusia biasa udah selesai, tapi gue bukan setan. Seharusnya, setelah ini gue lanjut ke dunia setelah mati, tapi gue nggak bisa karena ada alasan yang nggak gue tahu. Gue diberi pilihan, dilahirkan lagi ke dunia atau jadi guardian angel sampai misi rahasia gue terpenuhi. Waktu yang dibutuhkan untuk jadi guardian angel itu relatif singkat, jadi gue memilih buat jadi guardian angel sementara. Tapi sialnya, gue ditugaskan jadi guardian angel buat lo karena pas-pasan, guardian angel lo yang lama pensiun dini."* (hlm. 59)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Emir sudah menerima kenyataan bahwa ia sudah meninggal dan ia ditugaskan untuk menjadi *guardian angel* sementara Eden.

b) Mengakui kesalahan

Manusia pasti pernah berbuat kesalahan, namun tidak semua manusia berani mengakui kesalahan yang diperbuat. Nilai moral ini merujuk pada nilai diri sebagai bentuk kelapangan hati dalam mengakui hal yang telah diperbuat. Beberapa kutipan di bawah ini mengenai nilai mengakui kesalahan adalah sebagai berikut.

- 1) *"Gue minta maaf buat semuanya. Tapi tolong jangan begini."* (hlm. 70)

Kutipan di atas menggambarkan nilai mengakui kesalahan yang dilakukan oleh Setra karena telah meninggalkan rumah dan Sabda sendirian.

c) Berjanji

Janji berkaitan dengan nilai moral yang tertanam pada diri sendiri, ketika berjanji diri sendirilah yang harus menepati. Berikut ini kutipan yang menunjukkan ketika tokoh mengikrarkan janji.

- 1) *"Aku janji nggak bakal jatuh! Kalau aku jatuh, nanti pas kita ke McDonald's lagi sama Mama atau Kak Setra, kamu boleh ambil semua mainan hadiah Happy Meal aku. Gimana?"* (hlm. 93)

Kutipan di atas menggambarkan Rasi berjanji tidak akan jatuh saat menggendong Sabda sampai rumah.

- 2) *"IYA! GUE MAKAN! SEKARANG SINIIN SENDOKNYA!"* Sabda berseru keras, mulai kalut waktu dilihatnya Rasi tertawa geli di balik punggung Eden. *"Gue janji bakal gue habisin! Gue bisa makan sendiri!"* (hlm. 180)

Kutipan di atas menggambarkan Sabda berjanji akan makan sendiri karena ia tidak suka disuapi oleh Eden.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial (Moral Sosial)

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, seringkali terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negative. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam novel ini, yaitu: berbagi atau memberi, berterimakasih, tolong menolong, peduli sesam, dan menghargai. Berikut penjelasan waud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial (moral sosial).

a) Berbagi atau memberi

Berbagi atau memberi merupakan salah satu bentuk penerapan nilai moral yang merujuk pada keikhlasan seseorang dalam memberikan sebagian yang dimiliki pada orang lain. Nilai ini juga dimunculkan pada novel melalui berbagai peristiwa dan perilaku tokoh. Berikut ini kutipan moral berbagi atau memberi.

- 1) *"Kamu boleh ambil ini."* (hlm. 51)

Kutipan di atas menggambarkan sikap berbagi yang dilakukan Setra kepada Sre. Ia memberikan es teh nya yang belum ia minum kepada Sre.

- 2) *"Ini buat lo."* (hlm. 69)

Kutipan di atas menggambarkan sikap memberi yang dilakukan Setra kepada Sabda. Ia memberikan es krim rasa mangga kesukaan Sabda. Es krim rasa mangga itu hanya tersisa satu, membuat Setra harus mengalah kepada adiknya.

- 3) Mereka belum lama berjalan ketika Setra mulai membagikan air mineral yang dia beli pada orang-orang membutuhkan yang mereka temui di jalan—mulai dari kakek pedagang kue pancong pinggir jalan yang sedang membereskan alat pikulannya, hingga pengemis lanjut usia yang tidur di atas selapis tipis kertas koran di emperan sebuah toko yang sudah tutup. (hlm. 141)

Kutipan di atas menggambarkan sikap Setra berbagi atau memberikan air mineral kepada orang-orang yang membutuhkan di jalan.

- 4) Sabda tersedak sampai terbatuk-batuk. Setra berbalik ke arahnya, tertawa keras hingga membuat Eden terpana (karena dia belum pernah melihat Setra tergelak sampai seperti itu sebelumnya) lantas meraih sebotol air minum dan memberikannya pada Sabda. (hlm. 367)

Kutipan di atas menggambarkan sikap Setra memberikan air kepada Sabda karena Sabda ketahuan oleh Rasi sedang memakan isi botol cream cheese.

b) Berterima kasih

Berterima kasih merupakan ungkapan dari perasaan syukur terhadap bantuan orang lain. Syukur merupakan bagian dari ungkapan terima kasih. Seperti halnya kutipan sebagai berikut. Ketika seorang tokoh mendapatkan kebaikan dari orang lain kemudian dia akan mengucapkan terima kasih sebagai ungkapan untuk menghargai orang lain dan rasa syukurnya. Berikut ini beberapa kutipan yang bermuatan nilai berterima kasih.

- 1) *"Here's your hairband,"* Rasi memberikan ikat rambut Eden begitu pertandingan selesai. *"Thanks sudah mau gue seret ke sini. Gue paling nggak suka duduk bersebelahan sama orang asing."* (hlm. 20)

Kutipan di atas menggambarkan ungkapan terima kasih Rasi kepada Eden, yang telah mau menemani Rasi menonton pertandingan Sabda.

- 2) *"Thank you, Heaven."* (hlm. 45)

Kutipan di atas menggambarkan ungkapan terima kasih Rasi kepada Eden karena telah meminjamkan ponselnya kepada Rasi untuk memesan taksi.

- 3) *"Makasih, ya. Untuk semuanya. Untuk hari ini."* (hlm. 142)

Kutipan di atas menggambarkan ungkapan terima kasih Setra kepada Eden karena telah mengajak ia bergabung dengan Rasi di mall.

- 4) Sabda mendengus. *"Apa pun itu, makasih untuk hari ini."* (hlm. 194)

Kutipan di atas menggambarkan Sabda berterima kasih kepada Eden karena telah menjenguk, memasak bubur untuknya, menemani ia ke minimarket, dan mengajak ia bermain truth or dare bersama Rasi.

- 5) *"Makasih, ya! Aku bakal jaga ini sampai kapan pun!"* Setra berujar kala itu, tapi Rasi tidak menduga kalau Setra serius dengan ucapannya—hingga hari ini. (hlm. 256)

Kutipan di bawah ini menggambarkan Setra berterima kasih kepada Rasi dan Sabda karena telah memberikan hadiah ulang tahun Setra sebuah phone case bergambar Spongebob Squarepants dengan tanda tangan Sabda dan Rasi sebagai pemanis.

- 6) *"Kebetulan lagi lewat dekat-deket sini."* Setra tersenyum. *"Ah ya, soal yang kemarin-kemarin di Dufan... makasih ya."* (hlm. 268)

Kutipan di atas menggambarkan Setra berterima kasih kepada Eden karena telah mengajak ia ke Dufan bersama adik-adiknya, Rasi dan Sabda.

- 7) *"Makasih."* Hanya sebuah kata, tetapi mampu membuat Setra ingin menangis di saat yang bersamaan. Kelihatannya, Sabda tahu itu, sebab dia langsung berjalan menuju pagar depan rumah tanpa mengatakan apa pun lagi. (hlm. 297)

Kutipan di atas menggambarkan Setra berterima kasih kepada Sabda karena telah membuatnya dan Eden s'mores.

- 8) Setra memotong dengan senyum. *"Thank you, untuk bikin aku ingat seperti apa rasanya jadi kakak."* (hlm. 318)

Kutipan di atas menggambarkan ungkapan terima kasih Setra karena ia telah membuatnya ingat seperti rasanya jadi kakak.

- 9) Rasi berdeham samar. *"Makasih... karena sudah angkat teleponnya."* (hlm. 318)

Kutipan di atas menggambarkan ungkapan terima kasih Rasi karena Setra mengangkat teleponnya ketika Rasi meminta tolong Setra untuk ke minimarket karena dompet Rasi tertinggal di rumah Eden.

- 10) *"Makasih karena kamu sudah memberi kesempatan pada dunia buat ketemu dan kenal saya. Adik, mau senakal apa pun mereka, akan selalu jadi sumber kebahagiaan, kejengkelan, dan kebanggaan bagi semua kakak. Namun, rasa terima kasih saya karena kamu adalah kamu."* Setra menatap Eden dengan sorot yang dreamy, redup, dan lembut, terkesan mengantuk tapi juga teduh seperti hari penuh awan mendung. *"Setiap ada kamu, saya selalu punya alasan untuk tersenyum. Jadi, sekali lagi, terima kasih, Eden."* (hlm. 341)

Kutipan di atas menggambarkan rasa terima kasih Setra kepada Eden karena dengan mengenal Eden, Setra menjadi bisa bertemu dengan adik-adiknya kembali. Bahkan ia bisa pergi ke Bandung untuk ziarah ke makam Mama nya.

c) Tolong menolong

Tolong menolong adalah nilai sosial yang sudah diajarkan sejak dini. Pada dasarnya manusia membutuhkan bantuan manusia lain untuk bertahan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tolong-menolong sangat penting di masyarakat. Pada novel ini nilai tolong menolong ditunjukkan pada kutipan berikut.

- 1) *"Lupa. Ketika gue mau balik lagi ke kampus, gue lihat lo duduk sendirian di sini. So alone. So lonely. Gue jadi nggak tega, makanya gue temenin—sekalian, kalau lo punya aplikasi taksi online, mau minta tolong dipesenin taksi,"* Rasi membalas lagi, kali ini sambil nyengir. Oke, tidak tahu kenapa cengiran itu selalu bisa membuat Eden agak luluh. Inilah susahnyanya menghadapi orang yang menyebalkan tapi ganteng, Eden mengeluh dalam hati. *"Please?" "Nih,"* akhirnya Eden mengeluarkan ponselnya pada Rasi yang langsung bertepuk tangan dengan wajah gembira dan setelah memesan taksi untuknya, cowok itu mengembalikan ponsel Eden. (hlm. 45)

Kutipan di atas menggambarkan nilai tolong menolong yang dilakukan oleh Eden pada Rasi yang meminjam ponsel Eden untuk memesan taksi.

- 2) *"Besok harusnya Cio ke kios pedagang komik tempat dia biasa beli komik, tapi kayaknya untuk besok juga masih sibuk. Abis lo dari kampus, bisa mampir bentar nggak ke sana? Tempat pedagang komik yang biasa, buat milih komik mana yang kira-kira cocok buat anak-anak SD. Cio bikin taman bacaan lagi di*

salah satu kampung di Sumedang. Katanya, target pengunjungnya anak-anak SD. Takut komiknya kurang sesuai untuk semua umur. “Oh, oke. Besok gue ke sana.” (hlm. 198)

Kutipan di atas menggambarkan nilai tolong menolong yang dilakukan oleh Setra pada Lucio yang memintanya untuk membeli komik di tempat langganan Lucio.

- 3) “Udah-udah, jangan berantem,” Setra menengahi. “Sabda, tolong dihiasin ya, pancake-nya. Bisa dikasih buah atau cokelat.” (hlm. 367)

Kutipan di atas menggambarkan nilai tolong menolong yang dilakukan oleh Sabda pada Setra yang memintanya untuk menghias pancake-nya.

d) Peduli sesama

Peduli dimaksudkan sebagai nilai yang mengacu pada kepekaan seseorang terhadap kondisi orang lain sehingga menimbulkan perilaku empati. Berikut beberapa kutipan peduli antar sesama, yaitu:

- 1) Setra tertawa kecil, mengangkat jaketnya lalu mengganti air dalam ember dengan air bersih untuk membilas sisa sabun. “Adik ngambek sama kakaknya itu wajar. Tapi kakak yang nggak datang ngedukung adiknya bertanding dalam sebuah lomba, itu nggak wajar.” (hlm. 4)

Kutipan di atas menggambarkan sikap peduli Setra terhadap adiknya yaitu Sabda. Walaupun keadaan Sabda sedang marah dengan Setra tetapi Setra tetap ingin melihat Sabda bertanding futsal di kampusnya.

- 2) “Lo...luka?” Pelan-pelan, keterkejutan di wajah Sabda terganti oleh rengutan masam. “Ngapain lo di sini?” “Kenapa bisa sampai berantem?” “Bukan urusan lo.” (hlm. 9)

Kutipan di atas menggambarkan kepedulian Setra terhadap Sabda yang terluka akibat berkelahi dengan seniornya. Setra tetap menghampiri Sabda dan memaksanya mengobati lebam di wajahnya walaupun Sabda menjawab pertanyaannya dengan sinis.

- 3) “Nggak apa-apa kan ya, Pak? Tenang aja, nanti saya lebihin ongkosnya. Kasihan, teman saya nih, takut diculik kalau naik taksi sendirian.” (hlm. 49)

Kutipan di atas menggambarkan kepedulian Rasi terhadap Eden. Rasi menemani Eden naik taksi hingga sampai rumahnya.

- 4) “Ada. Gue udah jauh-jauh ke sini, udah repot-repot juga beliin lo pisang sama semangka. Ini tuh belinya pake duit, bukan pake daun dan ngebawa kesininya pake tenaga, bukan pake siluman naga yang ada di televisi! Jadi seenggaknya, lo harus menghargai gue yang mau berlelah-lelah kemari hanya untuk memastikan lo baikbaik aja!” (hlm. 166)

Kutipan di atas menggambarkan kepedulian Eden yang datang menjenguk Sabda. Eden merasa tidak enak karena Sabda adalah teman sekelompok Eden di komunitas pecinta fotografi dan film.

- 5) “Ah, ini? Heaven bilang, lo baiknya jangan makan makanan yang terlalu keras dulu pagi ini. Jadi gue bikin bubur buat lo. Emang kalah enak dari bikinannya

Heaven, tapi masih layak makan banget. Terus... lo mau telur lo dibikin telur mata sapi, didadar, atau dibikin telur orak-arik? Atau kalau lo nggak—ah... gue bertingkah aneh lagi.” Ocehan non stop super panjang Rasi yang mirip rap Eminem terputus tiba-tiba. (hlm. 199)

Kutipan di atas menggambarkan kepedulian Rasi terhadap Sabda yang telah membuatkan bubur untuk sarapan karena ia baru sembuh sakit.

- 6) *“Sekarang sudah masuk musim hujan. Jangan lupa bawa jaket kemana-mana. Sering-sering makan makanan yang berkuah. Jangan sampai kehujan. Lo nggak kuat dingin dan gampang sakit kalau kedinginan.”* Setra memaksakan senyum, tampak seperti sedang menahan gejolak emosi dalam dirinya sendiri. Dengan cepat, dia mengembalikan komik ke rak dan berbalik, sengaja memunggungi Sabda untuk menutupi perubahan ekspresi wajahnya. (hlm. 215)

Kutipan di atas menggambarkan kepedulian Setra kepada Sabda. Walaupun, ia pisah rumah dengan Sabda tetapi ia masih mengingat jelas tentang Sabda.

- 7) *“Bagian belakang baju lo basah dan lo pake baju putih. Kecuali lo mau, rakyat se-Dufan tahu lo warna undies lo, kayaknya mending lo pake jaket gue.”* (hlm. 248)

Kutipan di atas menggambarkan kepedulian Rasi kepada Eden. Ia memberikan jaket kepada Eden karena baju Eden basah sehabis naik Niagara-gara di Dufan.

- 8) *“Ah ya, ini... nanti tolong dikasih ke Rasi ya?”* (hlm. 297)

Kutipan di atas menggambarkan kepedulian Setra kepada Rasi. Ia menitipkan s'mores untuk Rasi ke Sabda.

- 9) Setra tertawa kecil. *“Barang dalam wadah jingga punya gue. Barang dalam wadah ungu itu peralatan mandi. Barang dalam wadah merah obat-obatan pribadi dan segala macam benda-benda yang bakal dibutuhkan dalam situasi darurat. Ransel bakal jadi tempat buat snack dan amunisi kalau-kalau ada yang mabuk darat, juga benda-benda hiburan kayak komik, buku sket, kartu tol, power bank dan flashdisk berisi lagu-lagu buat di perjalanan. Terus buat—ah ya, gue hampir lupa!”* (hlm. 332)

Kutipan di atas menggambarkan kepedulian Setra terhadap adik-adiknya, Rasi dan Sabda. Ia menyiapkan barang-barang yang akan digunakan pada saat pergi ke Bandung bersama Rasi, Sabda, dan Eden.

- 10) *“Buat lo,”* Rasi menjawab polos, fokus mengompres sudut matanya. *“Soalnya lo suka pedas.”* (hlm. 354)

Kutipan di atas menggambarkan kepedulian Rasi kepada Sabda. Ia membuat makanan bersama Eden. Karena Sabda suka pedas jadi Rasi menambahkan banyak cabai ke makanan Sabda.

e) Menghargai

Nilai menghargai dalam novel ini dalam keseharian para tokoh. Beberapa tokoh menyadari kelebihan tokoh lain, dengan begitu rasa penghargaan terhadap tokoh lain akan muncul. Berikut ini kutipan nilai menghargai orang lain.

- 1) Kakak sulungnya masih menggunakan phone case itu. Jenis dan tipe ponselnya tidak lagi sama seperti yang dulu, jadi jelas Setra membuat phone case baru menggunakan gambar phone case lama yang diberikan Sabda dan Rasi, hanya berbeda bentuk saja. gambarnya sama persis, bahkan sampai ke detail tanda tangan mirip cacing kepanasan. (hlm. 256)

Kutipan di atas menggambarkan Setra masih menghargai dan peduli dengan hadiah ulang tahun yang diberikan Rasi dan Sabda. Karena selain hadiah ulang tahun, Setra sangat menyukai phone case bergambar Spongebob Squarepants itu.

Relevansi dengan Pembelajaran Sastra

Tujuan umum pengajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah agar siswa mampu menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa.

Novel sebagai media pembelajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra telah banyak digunakan oleh para guru. Penggunaan novel sebagai media pembelajaran sudah melalui beberapa pertimbangan. Salah satunya ialah bahwa novel bermuatan nilai-nilai pendidikan, seperti pendidikan karakter. Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guru sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XI karena novel *Guardianship* karya Renita Nozaria mengandung nilai-nilai moral yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti dan mencontoh hal-hal positif yang sesuai dengan nilai-nilai moral untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa novel *Guardianship* karya Renita Nozaria ini mengandung manfaat bagi pengajaran sastra di sekolah menengah atas sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru
 - a) Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan yang berguna bagi guru-guru bahasa Indonesia dalam memilih novel (sebuah karya sastra) sebagai bahan ajar di sekolah.
 - b) Penelitian ini dapat membantu guru untuk menjelaskan kepada siswa bahwa novel tidak hanya sebagai hiburan saja, tetapi dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran karena mengandung nilai-nilai moral.
 - c) Penelitian ini dapat membantu guru dalam membina dan menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan, sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik dan berperilaku dengan baik terhadap sesama.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat mengambil sisi positif dari nilai-nilai moral yang ada dalam novel dan siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada, serta dapat menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat melukai diri sendiri dan hubungan dengan sesama.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka berikut ini beberapa kesimpulan, yaitu wujud nilai moral dalam novel *Guardianship* terdiri atas dua bentuk. Wujud nilai moral tersebut adalah wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Sedangkan wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan tidak ditemukan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yakni menerima kenyataan, mengakui kesalahan, dan berjanji. Dalam penelitian bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, yakni berbagi atau memberi, berterima kasih, tolong menolong, peduli sesama, dan menghargai. Novel *Guardianship* memiliki nilai-nilai moral yang dirasa perlu untuk diajarkan kepada siswa. Maka dari itu, novel *Guardianship* dapat dijadikan sumber pembelajaran di sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut.

REFERENSI

- Sudrajat, A. C. (2015). *Nilai Moral Dalam Novel Surga Cinta Vanesa Karya Miftahul Asror Malik dan Relevansinya dengan Pembelajaran di SMA*.
- Fadila, A. N. (2022). *Nilai Moral dalam Film Malik dan Elsa Karya Nana Mulyana*.
- Herman, Selfiana. (2020). *Nilai Moral Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Supratman Amipriono*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11489-Full_Text.pdf, diakses pada 4 Juli 2022.
- Nozaria, R. (2019). *Guardianship*. PT Bukune Kreatif
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Mustika, D. (2021). *Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya R Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di Sma*. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 19-24.
- Tarigan, H. Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Ummah, N. R. (2022). *ANALISIS UNSUR-UNSUR PEMBANGUN TEKS CERITA PENDEK PADA ANTOLOGI CERITA PENDEK MEREKA MENGEJA LARANGAN MENGEMIS YANG DITERBITKAN KOMPAS PADA TAHUN 2020 SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KELAS XI* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).